PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR PADA CITY VIEW HOTEL KOTA SORONG

DETERMINING THE COST OF THE ROOM AT THE CITY VIEW HOTEL, KOTA SORONG

Christian V.Pangkerego¹, Fanny Jitmau², Claudia³

^{1,2,3} Politeknik Saint Paul Sorong

¹ christianpangkerego12@gmail.com; ² fannyjitmau28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok kamar hotel dengan menggunakan perhitungan Hotel dan Activity Based Costing System pada City View Hotel. Jenis penelitian ini adalah studi kasus di Hotel City View Kota Sorong. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yang menunjukkan dan membandingkan metode perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel yang diterapkan oleh hotel selama ini dengan menggunakan Activity Based Costing System. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara Harga Pokok Kamar yang ditentukan oleh pihak manajemen hotel dan penerapan ActivityBased Costing System.

Kata Kunci : Harga Pokok Kamar Hotel, Activity Based Costing System.

Abstract

The purpose of this study was to compare the magnitude of the cost of a hotel room by using calculation Hotel and Activity Based Costing System at City View Hotel. This research was a case study in City View Hotel the data collection technique was interview and documentation. Data analysis technique used was comparative descriptive analysis is that showed and compared the method of calculation of Cost-room hotel was between the method of Activity Based Costing System that used in this research. The conclusion from the research was that there was a difference between the cost of rooms are determined by the Hotel management and the implementation of Activity Based Costing System.

Keywords: Cost of Hotel Room, Activity Based Costing System

1. PENDAHULUAN

Harga pokok mempunyai peranan yang penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasayang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar memperhatikan cara menangani harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok yang berkembang diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu harga pokok konvensional atau tradisional di mana penentuan harga pokok kamar ditentukan setelah diketahuinya jumlah biaya-biaya keseluruhan selama satu periode yang ditentukan dan harga pokok berdasarkan aktivitas, dimana harga pokok kamar ditentukan dimuka dengan cara melakukan pengklasifikasian biaya-biaya lalu menentukan tarif biaya-biaya dan kemudian dari biaya tersebut ditentukan harga pokok kamarnya.

City View Hotel merupakan hotel yang berada di Kota Sorong. Dalam menentukan harga pokok kamar hotel ini menggunakan perhitungan yang sederhana. Karena metode ActivityBased Costing diyakinkan dapat memberikan informasi biaya yang jelas dan akurat serta dapat menekankan

biaya-biaya yang terjadi, maka pihak hotel diharapkan dapat mencoba menerapkan metode tersebut, sehinggadapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk penentuan harga pokok kamar.

2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN

2.1. Dasar Teori

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh suatu manfaat. Pengorbanan nilai tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, diperlukan suatu perencanaan yang baik dalam menentukan biaya.

2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi Biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat di klasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi- fungsi.

3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi memiliki peranan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk beberapa hal seperti menerima atau menolak pesanan, membuat atau membeli bahan baku, dan lain-lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Oleh sebab itu, biaya- biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual yang tepat.

4. Penjualan Kamar

Penjualan kamar merupakan penjualan dengan porsi yang paling besar terhadap total penjualan hotel. Penjualan kamar memberikan kontribusi atas total penjualan hotel dengan kisaran antara 60-70%. Penjualan kamar dilakukan oleh staf kantor depan yaitu resepsionis. Penyiapan kamar dilakukan oleh staf tata graha, yaitu room maid atau room boy. Pembebanan jasa kamar atau pencatatan penjualan ke rekening tamu dilakukan pada malam hari oleh kasir kantor depan atau night auditor.

Penjualan jasa kamar melibatkan beberapa fungsi seperti kantor depan, tata graha dan kasir kantor depan. Berikut dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengendalian penjualan jasa kamar: (1) Room Count Sheet. Dalam bahasa Indonesia, laporan ini dapat dialihbahasakan menjadi laporan hunian kamar. Dalam laporan ini, selain kamar yang dijual pada malam tertentu, juga dilaporkan jumlah tamu, harga kamar yang terhuni, dan jumlah penjualan kamar. Laporan ini disiapkan pada malam hari setelah pendapatan kamar diakui. Pada laporan ini dicantumkan informasi berikut ini: (a.) Hari/tanggal laporan (b) Nama resepsionis yang menyiapkan laporan (c) Nomor kamar (d) Jumlah tamu (e) Pendapatan kamar (f) Rekapitulasi, dan (g) Tamu rombongan. (2) Rekapitulasi penjualan jasa kamar. Pengakuan penjualan jasa kamar dilakukan setelah tamu menikmati jasa kamar. Rekapitulasi penjualan kamar dikerjakan pada malam hari oleh petugas resepsionis yang bertugas pada malam hari. Informasi yang dicantumkan pada rekapitulasi penjualan jasa kamar seperti di bawah ini: (a) Hari dan tanggal rekapitulasi (b) Nomor kamar (c) Jenis kamar (d) Harga kamar untuk hunian tunggal atau ganda (e) Jumlah tamu yang menghuni kamar tertentu (f) Rerata harga kamar harian (g) Persentase hunian kamar (h) Persentase hunian ganda (i) Jumlah penjualan jasa kamar (j) Jumlah kamar kompliten (k) Jumlah kamar yang tidak dapat dijual (l) Jumlah kamar yang tidak terjual malam tersebut

Nama petugas resepsionis (n) Nama penyelia atau manager. (3) Laporan hunian kamar tata graha. Pada laporan ini dicantumkan kamar yang terhuni dan jumlah tamu yang penghuni kamar tersebut. Bagian tata graha merupakan bagian hotel yang “memproduksi” jasa kamar sehingga yang dilaporkan adalah kamar yang telah diproduksi, siap untuk dijual, dan yang dihuni oleh tamu. Pada laporan tata graha, informasi yang dicantumkan antara lain: (a) Hari dan tanggal laporan (b) Nomor

kamar terhuni (c) Jumlah kamar yang tidak dapat dijual (d) Jumlah kamar yang siap dijual (e) Nama petugas dan manajer

5. Pengertian Activity Based Costing System

Activity Based Costing adalah sistem akuntansi biaya yang membebankan biaya kepada produk atau pelanggan berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi dengan mengidentifikasi biaya setiap aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut. Manfaat dari Activity Based Costing System adalah sebagai berikut:

- Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategi, tentang harga jual, pasar, dan pengeluaran modal.
- Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk dan nilai proses.
- Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

6. Kelebihan dan Kelemahan Activity Based Costing System

Kelebihan dari Activity Based Costing System (ABC) sebagai berikut:

- ABC System memperlakukan semua biaya sebagai biaya variabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pembuat keputusan strategis jangka panjang pada perusahaan.
- ABC System merupakan sistem informasi yang powerful untuk meningkatkan kemampuan kinerja personel di setiap perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun perusahaan manufaktur.
- ABC System merupakan penentuan biaya berbasis aktivitas yang sangat bermanfaat untuk mengurangi distorsi yang disebabkan oleh alokasi biaya tradisional, serta penentuan kos produk atau jasa yang dihasilkan.
- ABC System merupakan sistem unggulan dikarenakan keakuratan dalam perhitungan biaya, baik itu dalam perusahaan manufaktur ataupun jasa.

Kelemahan dari ABC System sebagai berikut:

- Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan, karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut.
- Mengabaikan biaya-biaya tertentu yang diabaikan dari analisis.
- Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi. Selain memerlukan biaya yang mahal juga memerlukan waktu yang cukup lama.

2.2 Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Hotel City View.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Pengamatan atau Observasi Merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
- Wawancara Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau Tanya jawab secara langsung dengan responden, yaitu pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan objek yang akan diteliti.
- Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berupa buku- buku, dokumen, atau bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti yakni yang menyangkut penentuan harga pokok kamar hotel dengan tujuan untuk memperoleh objek yang menunjang kelengkapan penelitian.

3. PEMBAHASAN

1. Penentuan Harga Pokok Kamar City View Hotel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di City View Hotel, di peroleh keterangan bahwadalam menentukan harga pokok kamar di City View Hotel yang masih menggunakan metode sederhana yang hanya menghitung biaya langsung tanpa menghitung biaya tidak langsung.

City View Hotel menyediakan 3jenis kamar yang ditawarkan kepada tamu. Tabel 3.1 berikut akan menunjukkan jenis kamar dan tarif yang di bebankan kepada tamu pada tahun 2015.

Tabel 3.1 Jenis dan Harga Jual Kamar Hotel City View

Jenis Kamar	Harga Jual
Standart	525.000
Superior	575.000
Suite	1.110.000

Sumber : City View Hotel

Untuk menghitung harga kamar, pihak manajemen hotel harus mengetahui jumlah kamar tersedia untukdi jual dan jumlah hari tamu menginap pada setiap jenis kamar selama tahun 2015 pada City View Hotel dapat dilihatpada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah kamar tersedia untuk dijual

Jenis kamar	Jumlahkamar (1)	Jumlah kamar setahun (1)x 365 hari
Standard	16	5.840
Superior	20	7.300
Suite	4	1.460
Jumlah	40	14.600

Sumber : City View Hotel

Selain itu, data pendukunglainnya dalam menghitung harga pokok kamar yaitu jumlah tamu perhari yang menginap pada City View Hotel padaTahun 2015 di bawah ini:

Tabel 3.3 Jumlah hari hunian pada City View Hotel Tahun 2015

Bulan	Standart	Superior	Suite	1+2+3
Januari	480	600	90	1.170
Februari	390	540	60	990
Maret	360	450	30	840
April	300	570	90	960
Mei	330	420	0	750
Juni	270	510	30	810
Juli	240	300	90	630
Agustus	210	420	60	600

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

September	300	570	30	900
Oktober	150	390	90	630
November	120	450	60	630
Desember	570	570	90	1.230
Jumlah	3.720	5.340	720	10.140

Sumber : City View Hotel

Tabel 3.4 Jumlah tamu yang menginap pada City View Hotel Tahun 2015

Jenis kamar	Jumlah tamu setahun
Standart	7.440
Superior	10.680
Suite	1.440
Jumah	19.560

Sumber : City View Hotel

Berdasarkan jumlah kamar yang tersedia pada tabel 3.2 dan jumlah hari hunian selama tahun 2015 pada tabel 3.3, maka perhitungan dari proses pembebanan biaya dan penentuan harga jual jasa untuk masing-masing jenis kamar di City View Hotel dapat dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut

1. Tingkat hunian kamar masing-masing jenis kamar selama tahun 2015. Berikut dapat dilihat perhitungan tingkat hunian kamar City View Hotel tahun 2015 pada tabel

Tabel 3.5 Occupancy Rate City View Hotel tahun 2015

Jenis kamar	Jumlah kamar terjual (1)	Jumlah kamar tersedia (2)	Occupancy Rate (1):(2)
Standart	3.720	5.840	63,69
Superior	5.340	7.300	73,15
Suite	720	1.460	49,31
Jumlah	9.780	14.600	66,98

Sumber : City View Hotel

2. Penjualan jasa kamar hotel dari masing-masing jenis kamar selama tahun 2015. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat jasa masing-masing kamar yang terjual selama tahun 2015. Pendapatan penjualan jasa kamar hotel tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Pendapatan penjualan jasa kamar City View Hotel Tahun 2015

Jenis kamar	Jumlah kamar terjual (1)	Harga jual kamar Rp. (2)	Pendapatan jasa kamar Rp. (1)x(2)
Standart	3.720	525.000	1.953.000.000
Superior	5.340	575.000	3.070.500.000
Suite	720	1.130.000	813.600.000
Jumlah	9.780	1.655.575	5.837.100.000

Sumber : City View Hotel

3. Persentase pendapatan dari masing-masing jenis kamar terhadap pendapatan dari penjualan jenis kamar secara keseluruhan selama tahun 2015.

Tabel 3.7 Persentase pendapatan penjualan jasa kamar City View Hotel Tahun 2015

Jenis kamar	Pendapatan jasa kamar	Persentase pendapatan
Standart	1.953.000.000	33,45%
Superior	3.070.500.000	52,61%
Suite	813.600.000	13,94%
Jumlah	5.837.100.000	100%

Sumber : City View Hotel

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh persentase alokasi pendapatan pada setiap jenis kamar secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dalam analisa selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya- biaya dengan dasar alokasi pendapatan.

Berikut akan menunjukkan pembiayaan yang terjadi pada City ViewHotel tahun 2015.

Tabel 3.8 Pembiayaan Hotel City View Tahun2015

Jenis Pembiayaan	Total
Biaya Gaji	543.900.000
Biaya seragam pegawai	7.050.000
Biaya laundry	5.650.000
Biaya perawatan	200.854.000
Biaya air	55.458.000
Biaya makan pegawai	100.500.000
Biaya administrasi dan umum	22.450.000
Biaya makan dan minum tamu	30.354.500
Biaya listrik dan telepon	20.600.000
Biaya penyusutan bangunan	20.100.000
Biaya penyusutan peralatan dan meubelair	35.500.000
Jumlah	1.042.416.500

Sumber : City View Hotel

Setiap jenis kamar akan menanggung beban biaya aktivitas jasa (harga pokok kamar) sebesar nilai persentase pendapatan yang diperoleh kamar itu sendiri terhadap perolehan pendapatan jasa kamar secara keseluruhan. Berikut adalah perhitungan harga pokok produk/jasa pada City View Hotel, dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9 Harga Pokok Produk/Jasa City View Hotel Tahun 2015

Elemen biaya	Standard	Superior	Suite
Biaya langsung	1.666.666.666,00	2.590.653.600,00	709.000.000
Biaya operasional			
33,45% x 722.545.318,00	241.691.408,87		
52,62% x 722.545.318,00		380.203.346,33	
13,94% x 722.545.318,00			100.722.817,32
HPP	1.908.358.074,87	2.970.856.946,33	809.722.817,32
Jumlah Kamar Terjual	3.720	5.340	720
Harga Pokok Kamar	512.999,48	556.340,25	1.124.615,02

Sumber: City View Hotel

2. Penentuan Harga Pokok Kamardengan Metode Activity Based Costing

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada City View Hotel, maka akan dilakukan pengidentifikasian aktivitas yang terjadi dalam proses pengoperasian City View Hotel beserta level aktivitas tersebut. Dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10 Aktivitas dan level Aktivitas padaHotel City View Tahun 2015

No	Aktivitas	level Aktivitas
1	Keadministrasian	Batch
2	Laundry	Unit
3	Pemberian makan dan minum tamu	Unit
4	Penggunaan listrik	Unit
5	Penggunaan Telepon	Batch
6	Perawatan	Fasilitas
7	Penggajian	Batch
8	Pemberian pajak air bawah tanah	Unit
9	Pembayaran pajak hotel	Fasilitas
10	Penyusutan bangunan	Fasilitas
11	Penyusutan peralatan dan meubelair	Fasilitas

Sumber: Olah data

Langkah berikutnya menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas pada tahap ini dilakukan penentuan cost driver yang dirasa paling cocok untuk masing- masing jenis aktivitas agar biaya yang dialokasikan ke masing-masing jenis kamar mencerminkan biaya yang sebenarnya terserap oleh kamar tersebut dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11 Komponen biaya berdasarkan aktivitas

Kelompokaktivitas	Biaya
Aktivitas penginapan	Laundry Biaya gaji KeadministrasianTelepon
Aktivitas listrik	Biaya listrik
Aktivitas penggunaan air	Biaya air
Aktivitas breakfast	Full breakfast buffet
Aktivitas kebersihan dan pemeliharaan gedung	Cleaning supplies Biaya gaji housekeeping Biaya gaji engineering property
Aktivitas Pemeliharaan peralatan	Biaya repair & maintenance Biaya gaji engineeringtechnical

Sumber: Olah data

Aktivitas penggunaan Air akan memunculkan biaya Air. Biaya ini terjadi karena penggunaan air oleh tamu hotel setiap harinya dalam menunjang aktivitas keseharian tamu. Aktivitas breakfast memunculkan Full breakfast buffet dan biaya gaji fb department. Full breakfast buffet merupakan biaya belanja material dapur untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum para tamu selama menginap

Tabel 3.12 Komponen biaya berdasarkan aktivitas

KelompokAktivitas	Cost Driver
Aktivitas penginapan	Jumlah kamarterjual
Aktivitas listrik	Kwh
Aktivitas penggunaan air	M ³
Aktivitas breakfast	Jumlah tamu menginap
Aktivitas kebersihan danpemeliharaan gedung	Jumlah luasantai
Aktivitas pemeliharaan peralatan	Jumlah nilaiperalatan

Sumber: Olah data

Aktivitas kebersihan danpemeliharaan gedung memunculkan biaya Cleaning supplies, Biaya gaji housekeeping dan Biaya gaji engineering property. Cleaning supplies berasal dari pembelian bahan materialseperti porstek, lemon pledge.

Tabel 3.13 Jumlah Kamar Terjual

Jenis kamar	Unit
Standard	3.720
Superior	5.340
Suite	720
Total	9.780

Sumber: Olah data

Aktivitas Pemeliharaan peralatan akan memunculkan biyarepair & maintenance dan biaya gaji engineering technical. Biaya repair & maintenance terjadi karena adanya kegiatan pembetulan alat- alat jika terjadi kerusakan dan service rutin yang dilakukan pada alat. Sedangkan biaya gaji engineering technical merupakan gaji pokok karyawan. Setelah biaya yang timbul dikelompokan pada aktivitas yang sesuai, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan cost driver dari masing- masing aktivitas dengan tujuan mengetahui faktor-faktor pemicu biayayang mempengaruhi aktivitas. Setelah mengetahui cost driver dari masing-masing aktivitas, maka biaya dapat dialokasikan ke masing-masing produk.

Tabel 3.14 Kebutuhan listrik tiap kamar

Jenis kamar	pemakaian per hari (kwh)	Jumlah kamar terjual	Pemakaian listrik (kwh)
Standar	4,4	3720	16.368
Superior	6,99	5340	37.327
Suite	20,35	720	14.652
			68.347

Sumber: olah data

Aktivitas penginapan untukdasar pengalokasian dapat berdasarkanjumlah kamar terjua dan jumlah kamar tersedia. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar tersedia, maka yang dapat dijadikan cost driver adalah jumlah kamar terjual. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan kwh yang digunakan setiap hari, maka cost driver yang tepat adalah kwh.

Tabel 3.15 Kebutuhan air tiap jenis kamar

Jenis kamar	Pemakaian air per hari (m ³)	Kamar Terjual	Pemakaian air (m ³)
Standar	1,34	3720	4.985
Superior	1,68	5340	8.972
Suite	2,02	720	1.455
			15.412

Sumber: olah data

Aktivitas penggunaan air untuk dasar pengalokasian berdasarkan rata-rata kebutuhan air yang digunakan oleh tamu, maka cost driver yang tepat adalah m³. Aktivitas breakfast ditelusuri secara langsung dengan tariffull breakfast buffet. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan cost driver adalah jumlah tamu yang menginap.

Tabel 3.16 Niai peralatan kamar

Jenis kamar	Nilai peralatan	% nilai
Standard	893.500.000	50
Superior	562.800.000	40
Suite	25.550.000	10
	1.481.850	100

Aktivitas kebersihan dan pemeliharaan gedung dialokasikan berdasarkan jumlah luas lantai. Aktivitas pemeliharaan peralatan dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan pemeliharaan peralatan hotel tidak selaludilakukan saat kamar terjual, sehingga penggunaan cost driver yang lebih tepat adalah jumlah nilai peralatan.

Aktivitas dan sumber daya penggunaan listrik dilakukan pembebanan kepada masing-masing jenis kamar dengan berdasarkan rata-rata kwh listrik yang digunakan setiap hari dikalikan dengan jumlah kamar yang terjual.

Tabel 3.17 Jumlah tamu yang menginap

Jenis kamar	Jumah tamu
Standard	7.440
Superior	10.680
Suite	1.440
Total	19.560

Sumber: olah data

Pengalokasian biaya air berdasarkan rata-rata kebutuhan air yang digunakan setiap hari dikalikan dengan jumlah kamar yang terjual.

Tabel 3.18 Luas lantai kamar

Jenis kamar	Luas lantai (m ²)
Standard	3.050
Superior	1.260
Suite	220
Total	4.530

Sumber: olah data

Pada pembahasan sebelumnya telah diidentifikasi dan ditentukan cost driver dari masing-masing kelompok biaya (cost pool), setelah itu ditentukan tarif per unit cost driver (pool rate). Hasil perhitungan tarif per unit cost driver kamar hotel dengan menggunakan activity based costing.

Tabel 3.19 Perhitungan tarif per unit cost driver

Cost pool I	
Guest room amenities (Rp)	20.800.150
laundry linen (Rp)	5.650.000
Biaya gaji room department (Rp)	125.800.000
Jumlah (Rp)	152.250.150
Jumlah kamar terjual (unit)	9.780
Tarif per unit cost driver (Rp)	15.568
Cost pool II	
Biaya listrik (Rp)	20.600.000
Jumlah (Rp)	20.600.000
Jumlah pemakaian listrik (kwh)	68.347
Tarif per unit cost driver (Rp)	301
Cost pool III	
Biaya air (Rp)	55.458.000
Jumlah (Rp)	55.458.000
Jumlah pemakaian air (m ³)	15.412
Tarif per unit cost driver (Rp)	3.599
Cost pool IV	
Full breakfast buffet (Rp)	978.000.000
Biaya gaji FB department (Rp)	60.000.000
Jumlah (Rp)	1.038.000.000
Jumlah tamu menginap (org)	19.560
Tarif per unit cost driver (Rp)	53.068
Cost pool V	
Cleaning supplies (Rp)	7.750.000
Biaya gaji housekeeping department (Rp)	87.500.000
Biaya gaji engineering property (Rp)	15.000.000
Jumlah	110.250.000
Jumlah luas lantai (m ²)	4.530
Tarif per unit cost driver (Rp)	24.338
Cost pool VI	
Biaya repair dan maintenace (Rp)	18.600.000
Biaya gaji engineering technical (Rp)	17.500.000
Jumlah (Rp)	36.100.000
Jumlah nilai peralatan (%)	100
Tarif per unit cost driver (Rp)	361.000

Sumber: olah data

Langkah-langkah perhitungan yang dilakukan yaitu: (1) menjumlahkan biaya yang berkaitan dengan masing-masing aktivitas, seperti pada cost pool I yang dijumlahkan dari guest room amenities, laundry linen, dan gaji room department yaitu sebesar Rp152.250.150. (2) membagi jumlah cost pool dengan cost driver dari masing-masing aktivitas yang telah ditentukan, seperti pada cost pool I jumlah cost driver diambil dari jumlah kamar terjual yaitu sebanyak 9.780 kamar. (3) Membagi hasil dari jumlah cost

pool dengan jumlah cost driver, seperti cost pool I tarif per unitnya sebesar Rp15.568 yang nantinya akan dikalikan dengan pemakaian darimasing-masing produk kamar.

Tabel 3.20 Tarif Per Cost Pool

	Total Biaya	Jumlah Cost Driver	Tarif
Cost pool I	152.250.150	10.140	15.014
Cost pool II	20.600.000	19.560	1.053
Cost pool III	55.458.000	14.600	3.798
Cost pool IV	1.038.000.000	4.530	229.139
Cost pool V	110.250.000	68.347	1.613
Cost pool VI	36.100.000	100	361.000

Sumber: olah data

Tahap terakhir dalam perancangan sistem ABC adalah menentukan harga pokok kamar hotel. Tarif per cost pool yang telah diketahui pada poin sebelumnya, dikalikan dengan banyak cost driver yang dialokasikan untuk masing-masing kamar. Hasil perkalian tersebut untuk masing-masing cost pool dijumlahkan untuk membentuk harga pokok kamar yang baru, Tabel 3.21 hingga Tabel 3.23 berikut akan menunjukkan harga pokok kamar yang baru untuk masing-masing jenis kamar

Tabel 3.21 Harga Pokok Kamar Standard

	Tarif	Cost driver yang diserap	Total
Cost pool I	15.014	3.720	55.852.080
Cost pool II	1.053	7.440	7.834.320
Cost pool III	3.798	5.840	22.180.320
Cost pool IV	229.139	3.050	698.873.950
Cost pool V	1.613	16.368	26.401.584
Cost pool VI	361.000	50	18.050.000
Total			829.192.254
Biaya langsung			1.666.666.666
Total biaya			1.695.858.920
Kamar Terjual			3.720
Harga Pokok Kamar			455.876

Sumber: olah data

**Tabel 3.22
Harga Pokok Kamar Superior**

	Tarif	Cost driver yang diserap	Total
Cost pool I	15.014	5.340	80.174.760
Cost pool II	1.053	10.680	11.246.040
Cost pool III	3.798	7.300	27.725.400
Cost pool IV	229.139	1.260	288.715.140
Cost pool V	1.613	37.327	60.208.451
Cost pool VI	361.000	50	14.440.000
Total			482.509.791
Biaya langsung			2.590.653.600
Total biaya			3.073.163.391

Kamar Terjual	5.340
Harga Pokok Kamar	575.498

Sumber: olah data

Tabel 3.23 Harga Pokok Kamar Suite

	Tarif	Cost driver yang diserap	Total
Cost pool I	15.014	720	10.810.080
Cost pool II	1.053	1.440	1.516.320
Cost pool III	3.798	1.460	5.545.080
Cost pool IV	229.139	220	50.410.580
Cost pool V	1.613	14.652	23.633.676
Cost pool VI	361.000	10	3.610.000
Total			95.525.736
Biaya langsung			709.000.000
Total biaya			804.525.736
Kamar Terjual			720
Harga Pokok Kamar			1.117.396

Sumber: olah data

Dari hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh City View Hotel terlihat adanya perbedaan dengan hasil perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode Activity Based Costing, perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.24 di bawah ini:

Tabel 3.24 Perbandingan Harga Pokok Kamar Sistem Sederhana dan Activity Based Costing

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar		Selisih
	Sistem Sederhana	Sistem Activity Based Costing	
Standard	512.999,48	455.876	57.123,48
Superior	556.349,25	575.498	19.148,75
Suite	1.124.615,02	1.117.396	7.219,02

Sumber: olah data

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode Activity Based Costing untuk jenis kamar Standard sebesar Rp 455.876, untuk kamar Standard sebesar Rp 575.498 dan untuk kamar Suite sebesar Rp 1.117.396. Dari hasil yang diperoleh dapat dibanding dengan harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Perhitungan harga pokok dengan metode Activity Based Costing memberikan hasil yang lebih kecil dari perhitungan harga pokok yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost unit driver saja. Sedangkan metode Activity Based Costing, biaya overhead masing-masing produk dibebankan pada banyaknya cost driver sesuai dengan aktivitas yang terjadi

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan terutama yang berhubungan dengan judul diatas, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok kamar hotel menggunakan metode sederhana yang diterapkan akan berdampak pada ketidak tepatan dalam penentuan harga pokok tarif kamar hotel.
2. Perhitungan harga pokok tarif kamar hotel menggunakan metode activity based costing system

dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama, biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam tingkatan aktivitas, menentukan cost driver yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menghitung tariff tiap kelompok aktivitas. Kedua, membebankan biaya ke produk atau jasa dengan menggunakan cost driver dan ukuran aktivitas.

3. Adanya perbedaan perhitungan yang terjadi antara harga pokok kamar hotel yang ditetapkan pihak hotel dengan menggunakan metode Activity Based Costing System. Perhitungan pihak hotel untuk harga kamar Standard sebesar Rp 512.999,48, harga kamar Superior sebesar Rp 556.349,25 dan harga kamar Suite sebesar Rp 1.124.615,02. Sedangkan berdasarkan metode Activity Based Costing System didapatkan harga kamar Standard sebesar Rp 455.876, harga kamar Superior sebesar Rp 575.498 dan harga kamar Suite sebesar Rp 1.117.396. Sehingga terdapat selisih di setiap tipe kamar, pada kamar Standard terdapat selisih Rp 57.123,48, kamar Superior Rp 19.148,75 dan kamar Suite Rp 7.219,02.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andi, Akuntansi Perhotelan, Yogyakarta: Ibm Wiyasha
2. Don R. Hansen dan Marianne M. Mowen, Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian, buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
3. Herdi S. Darmono Soewiro, Akuntansi Perhotelan,
4. Matz Usry, Akuntansi Biaya, Jakarta: Erlangga, 1987.
5. Mulyadi, Activity Based Costing System, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2003
6. Mulyadi, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: bpee, 1983.
7. Mursyidi, Akuntansi Biaya, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
8. Nafarin. M, Pengantar Perusahaan, Jakarta: Salemba Empat, 2013
9. Ray H. Garrison, Managerial Accounting, Yogyakarta: bpee, 1991
10. S.R. Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, Jakarta: Salemba Empat, 2000
11. Supriono, R.A, Akuntansi Manajemen, Jakarta: Salemba Empat, 2002